

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ayat yang digunakan oleh praktisi ruqyah di Pondok Sehat Al Wahida dalam *ruqyah syar'iyah* terhadap gangguan jin secara umum ialah, Q.S. al-Fâtiḥah/1:1-7, Q.S. al-Baqarah/2:1-5, Q.S. al-Baqarah/2: 102, Q.S. al-Baqarah/2: 255-257, Q.S. al-Baqarah/2: 284-286, Q.S. al-Mu`minûn/23: 115-118, Q.S. ash-Shâffât/37: 1-10, Q.S. ar-Rahmân/55: 33-39, Q.S. al-Ḥasyr/59: 21-24, Q.S. al-Kâfirûn/109: 1-6, Q.S. al-Ikhlash/112: 1-3, Q.S. al-Falaq/113:1-5, dan Q.S. an-Nâs/114: 1-6. Ayat yang digunakan secara khusus dalam *ruqyah syar'iyah* terhadap gangguan sihir ialah, Q.S. al-Baqarah/2:102, Q.S. al-A'râf/7:117-122, Q.S. Yûnus/10: 81-82, Q.S. Thâhâ/20: 69, Q.S. ash-Shâffât/37: 1-10, Q.S. al-Furqân/25: 23, dan Q.S. at-Taghâbun/64: 14-16. Ayat yang digunakan secara khusus dalam *ruqyah syar'iyah* terhadap gangguan 'ayn ialah, Q.S. an-Nisâ`/4: 54, Q.S. al-Kahfi/18: 39-41, Q.S. ash-Shâffât/37: 1-10, dan Q.S. al-Qalam/68: 51-52.

2. Pendekatan yang digunakan oleh praktisi *ruqyah* di Pondok Sehat Al Wahida dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan *al-atsarî* yang digunakan dalam memahami surah dan ayat yang digunakan untuk mengatasi gangguan jin dan sihir. Adapun dalam memahami ayat yang digunakan terhadap gangguan 'ayn, praktisi menggunakan model *an-nazharî*. Akan tetapi dari kedua pendekatan tadi, praktisi lebih dominan menggunakan pendekatan *al-atsarî*. Sementara itu, kecenderungan pemahaman praktisi terhadap ayat yang digunakan dalam ruqyah

ialah corak *al-kalâmî*, karena praktisi dalam memaparkan pemahaman beliau dengan mengungkapkan aspek ketauhidan, keyakinan dan hal lain yang berkaitan dengan aspek akidah.

3. Bentuk penerapan pemahaman praktisi *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida ialah: dibacakan, baik hanya disertai keyakinan, dengan penghayatan, atau berpola komunikasi dua arah; memegang kepala, pundak, atau mengusapkan tangan di punggung belakang dengan arah naik pada pasien laki-laki; ditiupkan pada benda cair seperti air, herbal cair, dan lain-lain; memberikan amalan berupa bacaan sebagai benteng diri, memperkuat ibadah serta menekankan sifat syukur, sabar dan ridha.

B. Saran

1. Kepada para praktisi *ruqyah syar'iyah*, selain membekali diri dengan keilmuan tentang teori dan metode *ruqyah syar'iyah* juga agar dapat menambah wawasan yang berkaitan pemahaman tentang ayat-ayat Alquran dan doa-doa yang digunakan dalam praktek *ruqyah syar'iyah*.

2. Kepada para akademisi, penelitian yang telah dilakukan hanya berkisar pada pemahaman praktisi terhadap ayat-ayat yang digunakan dengan menggunakan tinjauan pendekatan serta kecenderungan yang dimunculkan dalam pemahaman para praktisi *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida. Hal ini tentu teramat sempit jika dibandingkan dengan luasnya penyebaran *ruqyah syar'iyah* yang ada di Indonesia dengan segala keanekaragaman konsep dan metodenya. Sehingga perlu adanya penelitian lain yang dapat menambah khazanah keilmuan tentang *ruqyah syar'iyah*.